

Konsep Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli

Aulia Marisya¹, Elfia Sukma²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
Email: aulyamarrysa.2513@gmail.com¹, elfiasukma105@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : 1) Mendeskripsikan pengertian model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli, 2) Mendeskripsikan langkah-langkah model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli, dan 3) Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. *Discovery learning* merupakan model yang siswa mengajarkan siswa untuk aktif menemukan sendiri materi atau konsep pembelajaran tanpa harus menunggu materi yang disuguhkan oleh guru, sehingga konsep pembelajaran tersebut lebih tahan lama diingatan siswa. Langkah-langkah model *discovery learning* ialah 1) *Stimulation* (Pemberian rangsangan/stimulus), 2) *Problem Statement* (Pernyataan/identifikasi masalah), 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), 4) *Data Processing* (Pengolahan Data), 5) *Verification* (Pembuktian), 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/generalisasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* pada pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, sehingga berimbas pada meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Discovery Learning, Tematik Terpadu, Sekolah Dasar*

Abstract

The objectives of this study were to: 1) Describe the notion of discovery learning models in integrated thematic learning in primary schools according to the views of experts, 2) Describe the steps of discovery learning models in integrated thematic learning in primary schools according to the experts' views, and 3) Describe the advantages and disadvantages of discovery learning models in integrated thematic learning in elementary schools according to experts' views. This type of research the researcher uses is qualitative research with the method of literature study. *Discovery learning* is a model in which students teach students to actively discover their own learning material or concepts without having to wait for the material presented by the teacher, so that the learning concept is more durable in students' memories. The steps of the discovery learning model are 1) *Stimulation*, 2) *Problem Statement* (Statement / problem identification), 3) *Data Collection* (Data Collection), 4) *Data Processing*, 5) *Verification* (Evidence), 6) *Generalization* (Drawing Conclusions / generalizations). The results showed that the use of the discovery learning model in learning can increase student learning activities, improve students' critical thinking skills, improve the integrated thematic learning process, so that it has an impact on improving student learning outcomes.

Keywords: *Discovery Learning, Integrated Thematic, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang baik. Pendidikan

pada dasarnya merupakan suatu interaksi dua arah antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Pendidikan menjadi faktor penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat mengembangkan suatu bangsa. Salah satu cara meningkatkan pendidikan di Indonesia yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di sekolah. Pada pembelajaran Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus disetting sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada siswa, mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (*student center*), aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap peserta didik dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan penentuan model yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas bertujuan agar semua potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru harus mampu memilih secara tepat model pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai dan materi yang dipelajari. Guru hanya menjadi fasilitator dalam proses belajar yang dilaksanakan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih,dkk (2019) di SDN 09 Payakumbuh tanggal 04 s/d 09 Februari 2019 penulis menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran tematik diantaranya guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam menemukan sendiri, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Kemudian siswa menjadi kurang mampu untuk membentuk kerja sama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain. Pembelajaran juga masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Penggunaan model *discovery learning* pada siklus I belum menampakkan hasil yang signifikan. Penulis menemukan bahwa dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan 3 siklus hingga ia dapatkan hasil bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Maistika Ratih (2019) di kelas IV SD N Sungai Sirah Selatan, Kabupaten Padang Pariaman ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran yang berasal dari guru dan siswa. Dari aspek perencanaan pembelajaran, guru hanya menyalin apa yang ada dalam buku guru, kurang mengembangkan indikator dan kurangnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, guru kurang maksimal dalam memanfaatkan metode diskusi kelompok, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan guru tidak mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata anak. Dampak lainnya menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang terlihat dalam melakukan interaksi dalam diskusi kelompok, siswa hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa kurang terlihat.

Berdasarkan beberapa hasil observasi penelitian diatas, penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat menjadikan siswa cepat bosan dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran menjadi berkurang sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar

siswa. Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar seharusnya dilakukan dengan cermat, karena model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Tak hanya itu, dengan menggunakan metode ceramah, siswa telah disuguhkan konsep secara langsung oleh guru, sehingga siswa belum mampu menemukan konsep pembelajarannya sendiri.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah pada Bab II mengenai karakteristik pembelajaran disebutkan bahwa "Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*)". Kemudian pada Bab IV lebih dijelaskan lagi bahwa "Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan".

Berdasarkan fakta-fakta diatas, perlulah diterapkan sebuah model pembelajaran yang mampu mengubah pembelajaran dan hasil belajar menjadi lebih baik. Salah satunya ialah dengan menggunakan model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan dan memerankan serta mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan konsep dan menyelidiki sendiri sehingga siswa lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan guru, maka hasil yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatan.

Setelah melakukan telaah terhadap beberapa jurnal penelitian, penulis menemukan beberapa informasi mengenai model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menemukan konsep pembelajarannya sendiri. Dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu harus merencanakan pembelajaran yakni dengan membuat RPP yang kegiatan intinya menggunakan langkah-langkah model *discovery learning*. Sebelum memulai pembelajaran, hendaknya guru terlebih dahulu harus paham mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat dilakukan selama minimal 2 siklus, sehingga keefektifan penggunaan model *discovery learning* dapat terlihat. Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, sehingga akan berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa. Tak hanya itu, model *discovery learning* juga membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa mampu bekerjasama dalam kelompok, siswa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat, serta siswa mampu mengingat konsep pembelajaran yang telah ia temukan sendiri, sehingga konsep tersebut lebih tahan lama dalam ingatan siswa.

Menurut Darmawan dan Dinn (2018) *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang mampu menempatkan peran kepada siswa sehingga ia lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan oleh guru. Menurut Hosnan (2014) *discovery learning* adalah salah satu model yang digunakan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki konsep pembelajarannya sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan siswa. Sedangkan menurut Hanida (2019) *discovery learning* adalah model pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk mampu menciptakan situasi belajar yang kreatif sehingga siswa menjadi belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan peran siswa dan mengembangkan cara berpikir siswa untuk belajar aktif menemukan dan menyelidiki konsep pembelajarannya sendiri, sehingga hasil yang ia peroleh akan tahan lama dalam ingatan.

Model *discovery learning* memiliki banyak kelebihan. Menurut Darmawan dan Dinn (2018) terdapat beberapa kelebihan model *discovery learning* diantaranya: 1) Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif untuk penemuan kunci keberhasilan belajarnya, 2) Menumbuhkan rasa senang siswa, karena tumbuhnya rasa pencarian yang berhasil, 3) Siswa berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya, 4) Siswa mampu memperkuat konsep dirinya dan memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan teman-temannya, 5) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik pada setiap pembelajaran, 6) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru dengan bekal hasil temuan sebelumnya, 7) Mendorong siswa untuk selalu berpikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri, 8) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu sesuai dengan potensi masing-masing

Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis dan mengkaji lebih dalam mengenai penerapan model *Discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar dengan melakukan penelitian studi literature dengan judul "Konsep Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli" dan memfokuskan penelitian pada 1) Pengertian model *discovery learning* menurut pandangan para ahli, 2) Langkah-langkah model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, 3) Kelebihan dan kekurangan model *discovery learning* menurut pandangan para ahli.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif . Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan studi literatur (*library Research*) melalui berbagai kajian kepustakaan dalam memperkuat analisis yang di dukung dari berbagai sumber yang memiliki kedalaman teori. Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku, artikel, jurnal, websites dan sumber-sumber yang terkait dengan permasalahan penelitian untuk memperoleh wawasan dan dasar teori sehingga bisa digunakan sebagai informasi untuk menganalisis serta menunjang pembahasan pada penelitian ini. Tujuan studi literatur dalam penulisan ini adalah sebagai dasar pembentukan rencana penulisan awal dan sebagai sumber data skunder penulisan. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Peneliti melakukan pencarian jurnal mengenai penggunaan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar tematik terpadu yang dipublikasikan di internet menggunakan database Google Scholar dengan menggunakan kata kunci *discovery learning*, tematik terpadu, sekolah dasar. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri atas : 1) Reduksi Data, yaitu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil, 2) Penyajian Data, yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan, 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian literature dengan menggunakan kata kunci *discovery learning*, tematik terpadu, sekolah dasar melalui database Google Scholar dan Research Gate penulis menemukan banyak jurnal yang menganalisis penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar. Peneliti memilih 25 jurnal yang sesuai untuk dijadikan data penelitian. Jurnal tersebut dipublikasikan melalui *Journal Of Education Action*

Research, Menara Ilmu, *Indonesian Journal Of Primary Education*, Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online) , Jurnal Publikasi Pendidikan, Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar, Jurnal Sains Dan Teknologi (JUSTEK), Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, *Jurnal Basicedu*, *International Journal Of Educational Dynamics*, Jurnal Pendidikan Tambusai, *Advances In Social Science Education And Humanities Research*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurnal Tematik, Jurnal Pendidikan Berkarakter, Jurnal Pendidikan Dasar, dan JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika).

Berdasarkan telaah jurnal, jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan yang dilakukan adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi serta lembar soal untuk siswa. Pada tahap pelaksanaan, tindakan yang dilakukan ialah berupa proses belajar mengajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran model *discovery learning*. Tahap selanjutnya dari penelitian tindakan kelas yakni pengamatan. Pengamatan merupakan tahap yang dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran tematik terpadu sedang berlangsung. Kemudian pada tahap refleksi, dapat dilihat apakah peneliti masih perlu melanjutkan ke siklus berikutnya atau cukup pada siklus yang telah dilakukan untuk membuktikan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan dalam minimal 2 siklus memberikan hasil bahwa penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar memberikan banyak kelebihan, diantaranya dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik, sehingga akan berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa. Tak hanya hasil belajar, penggunaan model *discovery learning* juga membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa mampu menemukan konsep pembelajarannya sendiri, siswa mampu bekerjasama dalam kelompok, siswa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat, dan siswa menjadi lebih paham dengan materi pembelajaran sehingga materi atau konsep pembelajaran akan bertahan lama dalam ingatan siswa.

Jurnal-jurnal yang penulis analisis mengenai model *discovery learning* ialah penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu,2018), (Resnaini,2019), (Ningsih,2019), (Kusumaningrum,2018), (Mukaarromah,2018), (Sya'diyah,2019), (Windarti,2018), (Setyowati,2018), (Ekawati,2018), (Setiani,2019), (Sukmanasa,2019), (Mardi,2019), (Muhammadi,2017), (Rizal,2018), (Basri,2018), (Ma'ruf,2019), (Rahmatina,2019), (Yulianti,2019), (Hidayat,2018), (Anjani,2018), (Setianingrum,2018), (Nurmiati,2018), (Sukma,2018), (Ratih,2019), dan (Susanti,2018).

Dari beberapa hasil analisis jurnal, terlihat jelas perbedaan bahwa tidak semua ahli sepakat bahwa *discovery learning* merupakan sebuah model pembelajaran. Beberapa ahli menyatakan bahwa *discovery* merupakan sebuah model pembelajaran, namun ada juga ahli yang menyatakan bahwa *discovery learning* merupakan sebuah metode dan ada juga yang menyatakan bahwa *discovery* merupakan sebuah teori belajar.

Temuan pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, dkk (2019) dengan judul "*Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*". Subjek penelitiannya adalah siswa kelas III SD N 09 Payakumbuh dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian yang dilakukan ialah menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas selama 3 siklus. Menurutnya, *discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik secara aktif melakukan pencarian pengalaman belajar menggunakan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dengan menemukan dan menyelidiki sendiri.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Nyoto (2018) dengan judul "*Penerapan Model Discovery Learning*

Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik". Menurutnya, *Discovery Learning* adalah model yang menekankan pada proses mencari dan menemukan serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri materi pelajarannya, sehingga merangsang peserta didik untuk berpikir kritis. Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dilakukan dengan lebih menekankan kepada keaktifan dan kerja sama siswa dalam diskusi kelompok serta partisipasi aktif dari siswa. Sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih serta menjadikan siswa lebih aktif dan kritis terhadap permasalahan--permasalahan yang sedang terjadi. Materi pelajaran tidak diberikan langsung oleh guru tapi siswa yang mencari dan menemukan materi pelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing.

Temuan penelitian kedua ialah yang dilakukan oleh Windarti, Slameto dan Eunice (2018) dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 SD*". Menurutnya, Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa akan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep pengetahuan yang akan dipelajari kemudian akan mengkonstruksi pengetahuan itu untuk memahami maknanya, sehingga apa yang ditemukan oleh siswa akan bertahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah untuk dilupakan.

Model pembelajaran *discovery learning* atau penemuan diartikan pula sebagai cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery learning* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam sekali tatap muka sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Ketika siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, secara tidak langsung hasil belajar turut meningkat. Penggunaan model *discovery learning* sangat efektif digunakan pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Sebagaimana dalam tuntutan kurikulum 2013 dimana pembelajaran berpusat kepada siswa, model *discovery learning* hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu menemukan konsep pembelajarannya sendiri, sehingga materi yang ia dapatkan mampu bertahan lama diingatan.

Dari data yang telah diolah penulis, terdapat persamaan langkah-langkah model *discovery* menurut pandangan beberapa ahli. Secara garis besar, langkah-langkah model *discovery learning* ialah 1) *Stimulation* (Pemberian rangsangan/stimulus), 2) *Problem Statement* (Pernyataan/identifikasi masalah), 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), 4) *Data Processing* (Pengolahan Data), 5) *Verification* (Pembuktian), 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/generalisasi).

Namun, ada juga beberapa ahli yang memaparkan langkah-langkah yang berbeda, yakni 1) Siswa melakukan kegiatan eksplorasi, pencarian, penelusuran untuk mendapatkan informasi dilakukan dengan kategori baik, 2) Siswa mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan, 3) Siswa berkelompok mendiskusikan hasil temuan dan memaknai data hasil temuan, 4) Siswa secara kolaboratif menyusun laporan kegiatan, 5) Perwakilan kelompok menyajikan hasil temuan dan ditanggapi kelompok lain, 6) Siswa mendengarkan penguatan materi dari guru.

Selain itu, juga ada yang berpendapat bahwa langkah-langkah model *discovery learning* ialah 1) Stimulasi. 2) Identifikasi masalah. 3) Merumuskan masalah: 4) Pengumpulan data 5) Pengolahan data 6) Pembuktian 7) Membuat kesimpulan. Dalam beberapa jurnal, para ahli juga ada yang tidak menjabarkan langkah-langkah yang ia gunakan dalam penelitiannya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut 1) *Stimulation* (Pemberian Rangsangan/stimulus), tahap ini merupakan tahap dimana guru menghadapkan

siswa pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, agar timbul motivasi siswa untuk menyelidiki. Kemudian guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini guru dapat mengondisikan siswa untuk membaca sejumlah sumber buku rujukan atau bisa juga dengan menampilkan beberapa gambar di papan tulis. Selanjutnya arahkan mereka untuk menentukan keterkaitan fokus masalah dengan sejumlah sumber yang sesuai. Biarkan mereka membuka buku dan mempelajarinya agar mampu menemukan jawaban sendiri, 2) *Problem Statement* (Identifikasi Masalah), pada tahap ini siswa melakukan identifikasi masalah yang terjadi sesuai dengan sejumlah hasil bacaannya tadi. Siswa melakukan identifikasi masalah yang terjadi sesuai dengan sejumlah hasil bacaannya tadi. Selanjutnya siswa memilih dan merumuskan hipotesis atas pertanyaan masalah dari fokus masalah tadi. Selajutnya siswa merumuskan pertanyaan menjadi kalimat pernyataan (*statement*) atau sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan, 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), pada tahap ini guru mengkondisikan siswa untuk melakukan proses mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan sesuai dengan kebutuhan proses menjawab dan membuktikan jawaban-jawaban sementara dari tahap sebelumnya. Jadi, pada tahap ini siswa akan menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Informasi dapat diperoleh dari hasil bacaan buku, membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan narasumber atau teman mereka sendiri, melakukan uji coba sendiri dan berdiskusi. Target dari tahap ini ialah peserta didik harus belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan, 4) *Data Processing* (Pengolahan Data), pada tahap ini guru dapat mengarahkan siswa untuk mampu mengolah sejumlah data dan informasi berkenaan dengan upaya merumuskan jawaban atas hipotesis. Data tersebut kemudian ditafsirkan sehingga terarah pada perumusan jawaban. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan sebuah LKPD. Siswa berdiskusi menyelesaikan LKPD secara bersama dengan menggunakan data yang telah ia dapatkan tadi. Setelah merumuskan jawaban, siswa akan diarahkan untuk merumuskan konsep dan kemudian siswa mendapatkan pengetahuan baru, 5) *Verification* (Pembuktian), pada tahap ini siswa menyajikan hasil diskusi kelompok secara bersama didepan kelas. Kemudian akan ditanggapi oleh kelompok lain. Guru dapat berpartisipasi langsung dalam membuktikan jawaban-jawaban yang dirumuskan oleh siswa. Jika siswa kreatif dan gurunya mampu memberikan stimulus yang tepat, maka siswa akan mampu mencermati setiap jawaban yang sesuai dengan konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh dalam bentuk data atau informasi. Pada akhir tahapan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengecek jawaban apakah hipotesis sudah benar atau belum, 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan), pada tahap ini, siswa dan guru secara bersama mengambil kesimpulan. Merumuskan kesimpulan merupakan suatu keharusan dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat menemukan jawaban setelah melalui proses berpikir dalam mencari data. Kesimpulan akan mengantarkan siswa pada sebuah bentuk pengetahuan yang akurat. Berdasarkan analisis tersebut peneliti menemukan bahwa pada langkah ini guru dapat mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulannya dari materi pembelajaran.

Langkah tersebut sesuai dengan langkah yang dilakukan oleh Maistika Ratih (2018) pada penelitiannya dengan subjek siswa kelas IV SD N Sungai Sirah Selatan Kabupaten Padang Pariaman dengan judul " *The Improvement Of Integrated Thematic Learning Process By Using Discovery Learning Model In Class IV Elementary School*". Langkah model discovery learning yang ia gunakan ialah yang dikemukakan oleh Shah (dalam Faisal,2014), yakni: 1) *Stimulation* (Pemberian rangsangan/stimulus), 2) *Problem Statement* (Pernyataan/identifikasi masalah), 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), 4) *Data Processing* (Pengolahan Data), 5) *Verification* (Pembuktian), 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/generalisasi).

Dari hasil analisis, penulis menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan model *discovery learning*. Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, sehingga akan berimbas pada meningkatnya hasil belajar

siswa. Tak hanya itu, model *discovery learning* juga membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa mampu bekerjasama dalam kelompok, siswa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat, serta siswa mampu mengingat konsep pembelajaran yang telah ia temukan sendiri, sehingga konsep tersebut lebih tahan lama dalam ingatan siswa. Selain kelebihan, juga terdapat beberapa kelemahan model *discovery learning* yang ditemukan oleh peneliti. Kelemahan tersebut tampak dalam siklus I dalam beberapa penelitian. Kelemahan tersebut diantaranya Siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, siswa masih bingung dengan pembelajaran menemukan, guru kurang memahami langkah-langkah model tersebut, serta membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran. Namun, beberapa kelemahan tersebut dapat hilang atau dapat tidak dirasakan oleh siswa maupun guru jika model tersebut dipergunakan dengan tepat dan dengan memaksimalkan penggunaan langkah-langkah model *discovery learning*.

SIMPULAN

Discovery learning merupakan model yang siswa mengajarkan siswa untuk aktif menemukan sendiri materi atau konsep pembelajaran tanpa harus menunggu materi yang disuguhkan oleh guru. Model ini juga dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan model *discovery learning*, guru tidak lagi menggunakan metode ceramah, sehingga akan membuat pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Setelah menganalisis beberapa penelitian para ahli terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat enam langkah-langkah dalam penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran, diantaranya 1) *Stimulation* (Pemberian rangsangan/stimulus), 2) *Problem Statement* (Pernyataan/identifikasi masalah), 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), 4) *Data Processing* (Pengolahan Data), 5) *Verification* (Pembuktian), 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/generalisasi).

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis jabarkan, terdapat banyak sekali kelebihan model *discovery learning*. Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dapat memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran, diantaranya dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, sehingga akan berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa. Tak hanya itu, model *discovery learning* juga membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa mampu bekerjasama dalam kelompok, siswa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat, serta siswa mampu mengingat konsep pembelajaran yang telah ia temukan sendiri, sehingga konsep tersebut lebih tahan lama dalam ingatan siswa.

Sehubungan dengan hasil dari penelitian studi literature ini, penulis menyarankan hendaknya dapat menjadikan tulisan ini sebagai acuan untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi demi meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Harapan penulis ialah agar juga dapat menjadikan tulisan ini bahan masukan terhadap pengetahuan dan pemahaman guru, baik dalam merancang maupun dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning*, serta juga sebagai pertimbangan untuk meyakinkan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu beliau untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Anjani, D., & Hamdani, A. R. (2018). Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(2), 243–278.

- Basri, A. M., & Pagarra, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 124 Batuasang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 8(3), 160–171.
- Darmawan, D., & Dinn W., (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ekawati, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema lisiswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 359–372.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanida, Neviyarni, & Farida F., (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa menggunakan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 3 Nomor 2
- Hidayat, T., Astuti, S., Kristen, F. U., & Wacana, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Tema Indahnnya Keberagaman di Negeriku. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 7(1), 1–10.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kusumaningrum, Y. P., & Hardjono, N. (2018). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik . *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–10.
- Ma'ruf, M. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 306–312.
- Ningsih, S. R., Miaz, Y., & Zikri, A. (2019). Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1065–1072.
- Nurimiati, B. (2018). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 Dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discoveri Learning Di SD Negeri 2 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(2), 242–251.
- Rahayu, I. P., & Hardini, A. T. A. (2019). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 193–200.
- Rizal, R. S., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Perbaikan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 4 Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning (DL) Siswa Kelas 5 SD Negeri Dukuh 01 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2017 / 2018. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 207–213.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setiani, R., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema 6 dengan Model Discovery Learning pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cebongan 02. *Jurnal Tematik*, 9(1), 46–53.
- Setianingrum, S., & Wardani, N. S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Discovery Learning Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Setyaningsih, E., Dwiyantri, A. N., & Budiarti, W. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas V SD Negeri Slarang 01 Tahun 2019. *Jurnal Pancar*, 4(1), 47–52.
- Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 07. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 76–81.
- Sukma, K. (2018). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discovery Learning di SD Negeri 40 Ampenan Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(3), 80–89.
- Sukmanasa, E., & Damayanti, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tema Kegemaranku

- Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 16–20.
- Susanti, A. S., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Perbaikan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning (DL) pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2(7), 670–682.
- Windarti, Y., Slameto, & Widyanti, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar melalui Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 Sd. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 150–155.